

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sukmadinata (2008: 53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Adapun maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan desain prates-pascates satu kelompok atau *one-group pretest-posttest design*. Dengan menggunakan desain ini, hasil perlakuan dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan sampel antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dalam penelitian ini perlakuan yang dimaksud adalah pelatihan. Sukmadinata (2006: 208) mengemukakan bahwa dalam model desain penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan. *One-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2007: 111) dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi pelatihan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi pelatihan)

Pengaruh pelatihan terhadap kemandirian belajar = $(O_2 - O_1)$

B. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas.

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Anggota populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sumedang;
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut:
 - 1) Telah berkembangnya sikap konformitas terhadap teman sebaya yang dikenal siswa sejak kelas X SMK sehingga ada kecenderungan banyak siswa lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman dan mengabaikan kewajiban untuk belajar.
 - 2) Telah terbentuknya pola kebiasaan belajar sejak kelas X SMK sehingga apabila kegiatan belajar siswa tergantung pada orang lain baik itu guru atau teman-temannya, dikhawatirkan kebiasaan tersebut akan terus dibawa pada jenjang berikutnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 118). Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 124) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI Administrasi Perkantoran 2 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. rekomendasi dari guru BK sekolah yang bersangkutan;
- b. berdasarkan pengamatan beberapa semester terakhir prestasi belajar kelas sampel berada di bawah kelas lain, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh besar terhadap penentuan prestasi belajar siswa;
- c. kesadaran siswa untuk belajar disaat tidak ada guru di kelas cenderung lebih rendah dibanding kelas yang lain; dan
- d. hasil analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang berada di kelas sampel memiliki kemandirian belajar yang belum optimal.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa yang bebas (otonom) dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemandirian belajar ditandai dengan munculnya aspek-

aspek kemandirian belajar pada diri siswa. Aspek-aspek yang muncul pada kemandirian belajar dalam penelitian ini mengacu pada konsep kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 289), yaitu:

a. Aspek emosi, yang ditandai dengan:

- 1) *De-idealize*, yaitu kemampuan dalam memandang orang tua sebagai sosok ideal dan sempurna.
- 2) *Parent as people*, yaitu kemampuan memandang orang tua seperti orang lain pada umumnya.
- 3) *Non-dependency*, yaitu dengan kemampuan tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil
- 4) *Individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain

b. Aspek perilaku, yang ditandai dengan:

- 1) Kemampuan dalam mengambil keputusan, yaitu (1) mampu mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, (2) mampu menemukan akar masalah, (3) sadar akan resiko yang akan diterima, (4) merubah tindakan yang akan diambil berdasarkan informasi baru, (5) mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat, (6) mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah.

- 2) Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain, yaitu (1) memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, (2) memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil.
 - 3) Memiliki kepercayaan diri, yaitu (1) memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, (2) yakin terhadap potensi dimiliki.
- c. Aspek nilai, yang ditandai dengan:
- 1) *Abstrack belief*, yaitu memiliki keyakinan moral dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk.
 - 2) *principal belief*, yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum
 - 3) *independent belief*, yaitu yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

2. Program Pelatihan

Program pelatihan merupakan seperangkat rencana kegiatan jangka pendek yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun program pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pelatihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK. Pelatihan yang akan dilaksanakan

mengikuti pola pengembangan program pelatihan yang dikemukakan oleh William B. Werther (Fuad, 2009) yang pada prinsipnya meliputi:

- a. *need assessment*, yaitu analisis kebutuhan sebagai penentu untuk langkah-langkah berikutnya. Dengan analisis kebutuhan ini akan diketahui kondisi siswa sebelum mendapat pelatihan;
- b. *training and development objective*, yaitu perumusan tujuan pelatihan yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang digunakan sebagai standar kinerja pelaksanaan pelatihan;
- c. *program content*, yaitu isi program berupa materi atau bahan yang merupakan perwujudan dari hasil analisis kebutuhan dan akan digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan;
- d. *learning principles*, yaitu prinsip-prinsip belajar yang memiliki kesesuaian antara metode dengan gaya belajar peserta pelatihan dan tipe-tipe pekerjaan yang dibutuhkan;
- e. *actual program*, yaitu pelaksanaan program pelatihan yang sifatnya situasional karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dalam hal ini siswa yang menjadi sasaran pelatihan;
- f. *skill knowledge ability of works*, yaitu keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan (siswa) setelah mengikuti program pelatihan;
- g. *evaluation*, yaitu langkah terakhir dari pengembangan program pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan dari program pelatihan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar siswa SMK yang dikembangkan oleh Siti Nurrani (2009). Kisi-kisi instrumen angket kemandirian belajar siswa dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMK

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Emosi (Emosional)	<i>De-idealize</i>	Tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna		1,2	2
	<i>Parent as people</i>	Mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	4	3	2
	<i>Non-dependency</i>	Tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan	7	5,6	3
		Bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil	10,11	8,9	4
	<i>Individuation</i>	Terlepas dari pengaruh orang lain	12,13	14,15	4
Perilaku (Behavioral)	Kemampuan dalam mengambil keputusan	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah	16,17	18,19	4
		Mampu menemukan akar masalah	20,21, 22	23	4

		Sadar akan resiko yang akan diterima	24,26, 27	25	4
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan	28,30	29,31	4
		Memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil	35	32,33, 34	4
	Memiliki kepercayaan diri	Memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan	38	36,37, 39	4
		Yakin terhadap potensi dimiliki	40,41	42,43	4
Nilai (Value)	<i>Abstrack belief</i>	Memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	44,45, 46		3
	<i>Principal belief</i>	Memiliki keyakinan yang prinsipil	47	48	2
	<i>Independent belief</i>	Yakin pada nilai yang dianut	50	49	2

2. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah *forced choice* dengan pola jawaban “Ya” dan “Tidak” yang digunakan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa. Secara sederhana, pemberian skor pada jawaban siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pemberian Skor pada Angket Kemandirian Belajar

Pilihan Jawaban	:	Ya	Tidak
Pernyataan Positif	:	1	0
Pernyataan Negatif	:	0	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai kemandirian belajar siswa serta keberhasilan pelatihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu dalam pengambilan data dilakukan dalam dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program *microsof excel*.

1. Persentase

Persentase digunakan untuk mengungkap pencapaian indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang akan digunakan sebagai dasar pemberian pelatihan. Semakin tinggi persentase, maka semakin banyak siswa yang telah mencapai indikator tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin rendah persentase,

maka semakin sedikit pula siswa yang telah mampu mencapai indikator kemandirian belajar tersebut. Data kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Untuk mendapatkan gambaran tingkat pencapaian indikator-indikator kemandirian belajar siswa, digunakan rumus pengelompokkan sebagai berikut (Rakhmat & Solehuddin, 2006: 65):

Tabel 3.3
Tabel Konversi dalam Skala 0 - 4

Skala Skor Mentah	Skala Nilai Matang	
	0 - 4	Dengan huruf
$X + 1,50 s$	4	A
$X + 0,50 s$	3	B
$X - 0,50 s$	2	C
$X - 1,50 s$	1	D
	0	E/G

Selanjutnya pengelompokkan di atas dijadikan sebagai patokan penentuan lima kategori yaitu: A sebagai kategori sangat tinggi (ST), B sama dengan tinggi (T), C sama dengan sedang (S), D sama dengan rendah (R) dan E/G sama dengan sangat rendah (SR). Berdasarkan tabel konversi di atas, pengelompokkan kategori dijabarkan kembali dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi (ST)} = \text{Apabila } X_i \geq X + (1,50) s$$

$$\text{Tinggi (T)} = \text{Apabila } X_i \geq X + (0,50) s - X_i < X + (1,50) s$$

$$\text{Sedang (S)} = \text{Apabila } X_i \geq X - (0,50) s - X_i < X + (0,50) s$$

$$\text{Rendah (R)} = \text{Apabila } X_i \geq X - (1,50) s - X_i < X - (0,50) s$$

$$\text{Sangat Rendah (SR)} = \text{Apabila } X_i < X - (1,50) s$$

Nilai X dan s menggunakan batas lulus ideal, perhitungannya didasarkan pada skor ideal 100% sehingga X ideal dan s ideal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} X \text{ ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor ideal}) & s \text{ ideal} &= \frac{1}{3} (X \text{ ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (100\%) & &= \frac{1}{3} (50\%) \\ &= 50\% & &= 16.67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh lima kategori sebagai berikut:

Kategori	Keterangan
Sangat Tinggi (ST)	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang optimal pada setiap aspeknya (75% - 100%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemandirian belajar yang sangat tinggi.
Tinggi (T)	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang optimal pada setiap aspeknya (58% - 74%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang tinggi.
Sedang (S)	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang belum optimal pada setiap aspeknya (42% - 57%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang.
Rendah (R)	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang kurang optimal pada setiap aspeknya (25% - 41%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.
Sangat Rendah (SR)	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang belum optimal pada setiap aspeknya (0% - 25%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat komitmen belajar yang sangat rendah.

Persentase untuk setiap kategori merupakan pencapaian dari seluruh indikator kemandirian belajar. Sedangkan untuk memperoleh persentase dari setiap indikator diperoleh dengan rumus:

$$X_i = \frac{\sum a X}{N_{\max}} 100\%$$

Keterangan:

X_i = persentase pencapaian indikator kemandirian belajar siswa

\sum_a = jumlah siswa yang menjawab dengan nilai 1

N_{\max} = jumlah maksimal siswa

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis perbedaan skor *pretest* dengan *posttest* siswa yang mendapat layanan peningkatan kemandirian belajar melalui pelatihan. Berdasarkan uji t juga akan diperoleh jawaban dari hipotesis yang diajukan sehingga diketahui pengaruh dari pelatihan yang diberikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Untuk menganalisis hasil eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *posttest one group design* maka digunakan rumus berikut (Arikunto, 2006: 306):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest-pretest*)

Xd = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan $N - 1$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian program pelatihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan pada mata kuliah Metode Riset.
- b. Pelaksanaan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Revisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pengampu mata kuliah pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi.
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- e. Proses perizinan kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *pretest* yaitu dengan menyebarkan angket kemandirian belajar pada siswa.
- b. Pengolahan hasil *pretest* sehingga diperoleh gambaran mengenai pencapaian kemandirian belajar siswa sebelum diberikan pelatihan. Hasil

pretest ini juga dijadikan sebagai bahan *need assessment* untuk merancang program pelatihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK.

- c. Perumusan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan yang akan dilaksanakan.
 - d. Merancang materi yang sesuai untuk mencapai tujuan pelatihan.
 - e. Pemilihan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelatihan.
 - f. Validasi program yang telah dirancang kepada dua orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta guru BK sebagai praktisi di lapangan.
 - g. Penyempurnaan program berdasarkan masukan dari para penimbang.
 - h. Pelaksanaan program pelatihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK.
 - i. Pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui tingkat pencapaian kemandirian belajar siswa setelah mengikuti pelatihan.
3. Tahap Akhir
- Tahap akhir penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Pengolahan hasil *posttest* sehingga diperoleh gambaran mengenai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah diberikan pelatihan.
 - b. Perhitungan uji t dengan cara membandingkan skor *pretest* dengan skor *posttest* serta uji signifikansi untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan pelatihan.
 - c. Menyusun laporan akhir dalam bentuk skripsi.